

Manajemen sarana dan prasarana dalam pengelolaan sekolah sehat di SD Negeri Tempel Surakarta

Ayunda Nadea Saputri, Choirun Nisa*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: cs609@ums.ac.id)

Abstract

A clean and healthy school environment involves not only physical cleanliness but also balanced nutrition, physical activity, and attention to students' mental and emotional well-being. This study aims to examine the management of facilities and infrastructure in implementing a healthy school program at SD Negeri Tempel Surakarta. A qualitative case study approach was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Non-participatory observation was applied, in which the researcher observed activities without direct involvement, complemented by interviews and documentation of healthy school practices. The findings indicate that the school has demonstrated effective and creative management of facilities and infrastructure to support the realization of a healthy school environment. Strong commitment from the principal and teachers further reinforces this effort. However, challenges remain, as some students still tend to dispose of waste improperly and rarely wash their hands. These issues may be addressed through consistent guidance, regular practice, and sustained motivation to encourage healthier habits.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Healthy Schools, Elementary Schools.

Abstrak

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tidak hanya mencakup kebersihan fisik, tetapi juga gizi seimbang, aktivitas fisik, dan perhatian terhadap kesejahteraan mental dan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program sekolah sehat di SD Negeri Tempel Surakarta. Pendekatan studi kasus kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi non-partisipatif diterapkan, di mana peneliti mengamati kegiatan tanpa keterlibatan langsung, dilengkapi dengan wawancara dan dokumentasi praktik sekolah sehat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menunjukkan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan kreatif untuk mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat. Komitmen yang kuat dari kepala sekolah dan guru semakin memperkuat upaya ini. Namun, tantangan tetap ada, karena beberapa siswa masih cenderung membuang sampah sembarangan dan jarang mencuci tangan. Masalah-masalah ini dapat diatasi melalui bimbingan yang konsisten, praktik yang teratur, dan motivasi yang berkelanjutan untuk mendorong kebiasaan yang lebih sehat.

Kata kunci: Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur, Sekolah Sehat, Sekolah Dasar.

How to cite: Saputri, A. N., & Nisa, C. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Pengelolaan Sekolah Sehat di SD Negeri Tempel Surakarta. *Journal of Smart Education and Learning*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.53088/jsel.v2i2.2250>



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa (Afifuddin, 2014; Amirudin, 2019; Safei & Hudaidah, 2020; Sanga & Wangdra, 2023; Syafii et al., 2023). Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang cerdas dan berkarakter (Nofijantie, 2012; Subianto, 2013; Rahmat, 2016; Riadi, 2016; Alaby, 2019). Namun, pencapaian tujuan tersebut tidak hanya bergantung pada kualitas akademik, tetapi juga pada aspek kesehatan siswa. Konsep "Sekolah Sehat" menjadi relevan dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kesehatan fisik dan mental siswa (Sabatyasno & Rigiarti, 2023; Hamidah et al., 2024; Syamsuddin et al., 2025). Menurut Prasetya (2021), sekolah sehat adalah institusi yang memiliki lingkungan fisik dan sosial yang sehat serta membiasakan perilaku hidup sehat di kalangan seluruh warga sekolah.

Idealnya, sekolah sehat mampu menyediakan fasilitas yang mendukung kebersihan, kesehatan, dan kesejahteraan seluruh warganya. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tidak hanya mencakup kebersihan fisik, tetapi juga pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta perhatian terhadap kesehatan mental dan emosional siswa. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik, lingkungan pendidikan dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien (Fathurrahman & Dewi, 2019; Nurstalis et al., 2021; Zakiyawati & Trihantoyo, 2021; Nurharirah & Effane, 2022; Ginanjar et al., 2023; Arum, 2024; Gusniati et al., 2024; Umar et al., 2024). Awaludin dan Saputra (2016) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan optimal.

Namun, kenyataan di lapangan sering kali tidak sesuai dengan kondisi ideal tersebut. Di Indonesia, meskipun program seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) telah diimplementasikan, masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan besar, seperti fasilitas sanitasi yang kurang memadai, akses terbatas terhadap makanan sehat, dan minimnya perhatian terhadap kesehatan mental siswa. Masalah ini menunjukkan bahwa upaya untuk mewujudkan sekolah sehat masih memerlukan perhatian serius. Zubaidah et al. (2017) menyebutkan bahwa sekolah sehat harus mampu membantu peserta didik mencapai potensi terbaiknya melalui pengelolaan kesehatan fisik dan mental yang bertanggung jawab.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya lingkungan sekolah yang sehat dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian Pradita (2017) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang bersih dan sehat memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa. Selain itu, Prasetya (2021) menegaskan bahwa sekolah sehat merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung tercapainya pendidikan berkualitas. Meski demikian, penelitian-penelitian ini belum banyak membahas secara mendalam peran manajemen sarana dan prasarana dalam pengelolaan sekolah sehat, terutama di sekolah dasar di Indonesia.

Artikel ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji manajemen sarana dan prasarana dalam pengelolaan sekolah sehat di SD Negeri

Tempel Surakarta. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pengelolaan sekolah sehat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan data-data yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam pengelolaan sekolah sehat dari buku-buku, jurnal, koran, internet dan sumber lainnya yang relevan (Fitriana, 2020). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Achjar et al., 2023). Penelitian ini dilakukn di SD Negeri Tempel Surakarta. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya mengamati apa yang ada dan yang dilakukan sumber data. Selain observasi pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali kelas di SD Negeri Tempel. Dokumentasi juga digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian dengan tujuan untuk dapat mendukung temuan data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi tersebut dapat berupa kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencerminkan sekolah sehat.

Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen sarana dan prasarana dalam pengembangan dan pengelolaan sekolah sehat di SD Negeri Tempel Surakarta. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pengembangan sekolah sehat di tingkat sekolah dasar dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan Program Sekolah Sehat

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama mengikuti kegiatan Kampus Mengajar 7 di SDN Tempel Surakarta didapatkan hasil bahwa sekolah tersebut telah menerapkan beberapa kegiatan dan program dalam mewujudkan sekolah sehat. Kegiatan dalam mewujudkan sekolahsehat diantaranya yaitu Jumat Sehat, Jumat Bersih. Selain itu juga terdapat sarana dan prasaranadi SDN Tempel yang disediakan dalam mewujudkan terciptanya sekolah sehat. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya tempat sampah organik dan anorganik, kamar mandi, kantin sehat, poster jagalah lingkungan dan kebersihan serta wastafel cuci tangan yang terdapat di depan masing-masing ruang kelas. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama salah satu wali kelas di SD Negeri Tempel yang mengatakan bahwa guru sangat mendukung program kesehatan di sekolah ini. Program seperti Jumat Sehat dan Jumat Bersih sangat membantu dalam membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sejak dini.

Setiap hari Jumat guru bersama siswa melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah dan berolahraga bersama. Ini bukan hanya meningkatkan kesehatan fisik mereka tetapi juga memperlerat hubungan antar siswa dan guru. Adapun pendapat yang diutarakan oleh Kepala Sekolah bahwa sekolah berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat. Tempat sampah organik dan anorganik disediakan di setiap sudut sekolah untuk membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya. Sekolah juga memiliki kantin sehat yang menjual makanan bergizi dan memastikan kebersihan makanan yang dijual. Poster-poster tentang pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan juga dipasang di berbagai titik untuk terus mengingatkan siswa.

Hal itu juga diperkuat dengan pendapat yang diutarakan siswa bahwa mereka sangat senang dengan adanya wastafel di depan setiap kelas. Siswa jadi lebih mudah mencuci tangansebelum dan sesudah makan. Guru-guru selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya mencuci tangan untuk mencegah penyakit. Selain itu siswa juga menyukai adanya kegiatan Jumat Sehat karena siswa bisa berolahraga bersama dan bermain dengan teman-teman.

Pelaksanaan kegiatan ini selalu dirapatkan oleh guru dan kepala sekolah karena menurut kepala sekolah untuk menciptakan sekolah yang sehat harus terus di perhatikan. Seperti pada Fase pelaksanaan dalam konteks ini adalah proses pengadaan sarana prasarana yang sudah diputuskan sebelumnya oleh rapat pleno yang melibatkan berbagai unsur (Torlakson, 2011). Pada rapat ini juga kepala sekolah dan bendahara melaporkan kepada koordinator sarana prasarana agar segera membeli atau membuat tender untuk barang yang menjadi kebutuhan. SD Negeri Tempel melaksanakan berbagai kegiatan untuk mewujudkan sekolah sehat dengan memanfaatkan manajemen sarana dan prasarana. Kegiatan tersebut antara lain:

Jumat Sehat

Kegiatan Jumat Sehat dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Jumat pagi, sebelum pembelajaran dimulai. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain:



Gambar 1. Jumat Sehat

- a. Senam Sehat, dipandu oleh instruktur senam dan diikuti oleh seluruh warga sekolah.
- b. Jalan Sehat, yang dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah sebagai variasi kegiatan.

Melalui kegiatan Jumat Sehat, diharapkan peserta didik terbiasa menjaga kesehatan, memiliki karakter peduli pada kebugaran tubuh, serta memahami pentingnya menjaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jakaria et al. (2018) yang menyatakan bahwa salah satu kriteria mewujudkan sekolah sehat adalah adanya pendidikan olahraga.

Jumat Bersih

Selain Jumat Sehat, SD Negeri Tempel juga melaksanakan kegiatan Jumat Bersih, yang dijadwalkan bergantian setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini meliputi:

- a. Membersihkan halaman sekolah, ruang kelas, dan lingkungan sekitar sekolah.
- b. Pembagian tugas oleh guru, wali kelas, serta petugas sekolah untuk mendukung kelancaran kegiatan.



Gambar 2. Jumat Bersih



Gambar 3. Tempat Sampah



Gambar 4. Poster



Gambar 5. Wastafel Cuci Tangan

3.2 Pembahasan

Tujuan utama Jumat Bersih adalah menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya kebersihan lingkungan demi kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan konsentrasi belajar, serta mendorong perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Jakaria et al. (2018) yang menegaskan bahwa salah satu kriteria sekolah sehat adalah adanya program lingkungan sekolah yang sehat dan aman.

Selanjutnya setelah memiliki kegiatan yang mendukung sekolah sehat SD Negeri Tempel Surakarta juga memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung. Sarana dan prasarana yang pertama yaitu di SD Negeri Tempel Surakarta memiliki fasilitas tempat sampah organik dan anorganik yang ada di SDN Tempel merupakan fasilitas penting yang mendukung program kebersihan sekaligus pengelolaan sampah. Tempat sampah organik digunakan untuk menampung sisasisa makanan dan daun kering yang dapat terurai secara alami. Sedangkan tempat sampah anorganik digunakan untuk menampung sampah yang tidak mudah terurai seperti plastik, kertas, logam, dan kaca. Penempatan kedua jenis tempat sampah ini di berbagai sudut sekolah dan diletakkan berdampingan, seperti di dekat kantin, kelas, dan area umum lainnya. Melalui tempat sampah terpilah membantu peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk memilah sampah dengan benar, mendukung upaya daur ulang, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan adanya sistem pemilahan sampah, sekolah tidak hanya berkontribusi dalam menjaga lingkungan, tetapi juga mendidik peserta didik akan pentingnya pengelolaan sampah dan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan Suharti (2021) yang berpendapat bahwa terdapat standar untuk sekolah sehat yaitu memiliki tempat pembuangan dan pengelolaan sampah yang memadai.

Selain itu sarana prasarana yang kedua yaitu kamar mandi yang bersih dan rapi dapat membantu mencegah penyebaran penyakit seperti penyakit kulit dan infeksi serta meningkatkan kualitas lingkungan. Untuk mencapai hal ini SDN Tempel melakukan kegiatan rutin membersihkan kamar mandi. Selain itu peserta didik juga diberikan pelajaran tentang pentingnya kebersihan kamar mandi, seperti mencuci tangan sebelum dan setelah menggunakan kamar mandi serta tidak membuang sampah di kamar mandi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya kebersihan kamar mandi dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sehingga kegiatan belajar mengajar memiliki suasana yang baik dan seimbang dengan kesehatan. Dari uraian diatas sejalan dengan pemikiran Suharti (2021) yang berpendapat bahwa terdapat standar untuk sekolah sehat salah satunya memiliki kamar mandi yang bersih.

Fasilitas yang memadai untuk mendukung sekolah sehat yang kedua yaitu kantin sehat di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan. Dalam kegiatan ini, jajanan di kantin sekolah ditekankan untuk menyediakan makanan yang sehat, aman dan higienis. Selain itu contoh dan demonstrasi cara penyajian jajanan di kantin yang sehat dan higienis juga diberikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan perilaku makan

yang sehat sejak sebelum makan hingga setelah makan. Dengan demikian, peserta didik dapat berperilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan sebelum dan setelah makan, berdoa sebelum dan setelah makan, serta makan dengan duduk dan tidak mengobrol. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan peserta didik, sehingga mereka dapat lebih aktif dan produktif dalam proses belajar mengajar. Dari uraian diatas sejalan dengan pemikiran Suharti (2021) yang berpendapat bahwa terdapat standar untuk sekolah sehat salah satunya yaitu memiliki kantin dan petugas kantin yang bersih dan rapi, serta menyediakan menu bergizi seimbang.

Selain katin sehat SD Negeri Tempel juga memiliki lingkungan literasi banyak poster yang mengingatkan tentang menjaga lingkungan. Poster sekolah sehat yang ada di SDN Tempel berisi informasi dan gambar yang menarik dan mudah dipahami serta contoh perilakusehat yang harus dilakukan. Poster ini dapat ditemukan di depan ruang kelas IV A. Melalui poster ini peserta didik dapat lebih mudah memahami pentingnya kebersihan sekolah serta berperilaku hidup bersih dan sehat. Poster ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran guru sekolah tentang pentingnya kebersihan dan Kesehatan sehingga guru dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Dari uraian diatas sejalan dengan pemikiran Suharti (2021) yang berpendapat bahwa terdapat standar untuk sekolah sehat salah satunya yaitu memiliki poster lingkungan dan kebersihan.

Fasilitas selanjutnya yaitu terdapat juga Wastafel cuci tangan yang ada di SDN Tempel merupakan fasilitas penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan peserta didik. Wastafel ini dilengkapi dengan sabun untuk memastikan setiap peserta didik dapat mencuci tangan dengan bersih. Tinggi wastafel disesuaikan agar sesuai dengan tinggi rata-rata peserta didik, memungkinkan mereka untuk mencuci tangan tanpa kesulitan. Melalui fasilitas ini diharapkan peserta didik dapat membiasakan diri untuk mencuci tangan secara teratur meningkatkan kebersihan dan mencegah penyebaran penyakit di lingkungan sekolah. Dari uraian diatas sejalan dengan pemikiran Suharti (2021) yang berpendapat bahwa terdapat standar untuk sekolah sehat salah satunya yaitu memiliki wastafel cuci tangan.

Dengan sekolah menciptakan sekolah sehat bukan tanpa maksud dan tujuan ini memiliki tujuan yang penting untuk generasi selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Menurut Apriani & Gazali (2018), yang menyebutkan bahwa tujuan diterapkannya sekolah sehat memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan Umum Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Selain tujuan umum terdapat juga tujuan khusus seperti untuk menurunkan angka kesakitan anak sekolah, meningkatkan kesehatan peserta didik baik fisik, mental maupun sosial supaya peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah, meningkatkan cakupan pelayanan

kesehatan terhadap anak sekolah, meningkatkan daya tangkal dan daya hayat terhadap pengaruh buruk narkoba, rokok, alkohol dan Obat berbahaya lainnya.

Secara keseluruhan penelitian ini memaparkan bahwa manajemen sarana prasarana di SD Negeri Tempel Surakarta sngat diperhatikan dan dijalankan. Dengan kepala sekolah mendukung kegiatan jumat bersih dan sehta terlihat bahwa sekolah tersebut sudah dapat mencerminkan sekolah sehat. Tidak hanya kegiatan namun sarana prasarana sangat diperhatikan untuk menunjang kesehatan peserta didik. Manajemen sarana prasarana yang dikembangkan yaitu dengan memenuhi fasilitas – fasilitas seperti wastaffel, poster kebersihan lingkungan, tempat sampah organik anorganik, kamar mandi, kantin sehat dll. Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan manajemen sarana prasarana pada sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak sekolah untuk lebih aktif dalam menciptakan sekolah sehat pada pendidikan sekolah dasar dan terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Tempel Surakarta telah berhasil menerapkan konsep sekolah sehat melalui pengelolaan manajemen sarana dan prasarana yang terencana serta pelaksanaan program-program pendukung. Kegiatan rutin seperti Jumat Sehat dan Jumat Bersih tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan fisik dan kebersihan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, serta kebersamaan di kalangan siswa dan guru. Sarana prasarana seperti tempat sampah terpilah, kamar mandi bersih, kantin sehat, poster edukasi kebersihan, dan wastafel cuci tangan terbukti mendukung terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, dan siswa memperlihatkan adanya kolaborasi yang kuat dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah. Dengan demikian, penerapan manajemen sarana prasarana di SDN Tempel tidak hanya mewujudkan sekolah sehat sesuai standar, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan generasi yang memiliki kesadaran dan kebiasaan hidup sehat sejak dini, sekaligus memberikan model yang dapat ditiru oleh sekolah lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

Referensi

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Afifuddin, M. (2014). Pendidikan Sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa. *Cendekia*, 6(02), 135-142. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v6i02.102>
- Alaby, M. A. (2019). Membumikan Nilai Pancasila pada Generasi Bangsa. *Gema Wiralodra*, 10(2), 179-190. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i2.75>
- Amirudin, M. F. (2019). Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35-48. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>

- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20-28. <http://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Arum, W. S. A. (2024). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Awaludin, A., & Saputra, E. (2016). Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Studi Kasus: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak). *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 6-13.
- Fathurrahman, F., & Dewi, R. O. P. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 178-187. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143-150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Ginanjar, M. H., Rahman, R., & Jundullah, M. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 103-118. <https://doi.org/10.30868/im.v6i01.3693>
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran yang Efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 11(2), 572-582. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v11i2.4324>
- Hamidah, F., Rosidin, L., Nathania, N., & Fitri, R. (2024). Analisis Penerapan Program Sekolah Sehat dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan di SDN Kebon Jeruk 08. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2232-2247. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.14871>
- Jakaria, Y., Purwadi, A., Yufriawati, Y., Martini, A. I. D., Murdiyaningrum, Y., & Suprastowo, P. (2018). *Peningkatan Derajat Manusia Melalui Pendidikan*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud, Jakarta.
- Nofijantie, L. (2012). Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa. In: *Conference Proceedings: Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII*, 2947-2970
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219-225. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63-76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Pradita, H. N. (2017). Implementasi Program Sekolah Sehat di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(1), 20-28.
- Prasetya, H. (2021). Penerapan Metode Kepemimpinan Transformasional untuk Mewujudkan Sekolah Sehat. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 17-26. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.183>

- Rahmat, P. S. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v3i2.1161>
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26). <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>
- Sabatyasno, A. Y., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya Menjaga Kondisi Sekolah yang Sehat untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III: Tinjauan terhadap Kesiapan Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah Sehat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1220-1232. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1744>
- Safei, H., & Hudaidah, H. (2020). Sistem Pendidikan Umum pada Masa Orde Baru (1968-1998). *Jurnal Humanitas*, 7(1), 1-15.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84-90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331-354. <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Suharti. (2021). Berhias Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 6(2)
- Syafii, A., Bahar, B., Shobicah, S., & Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1697-1701.
- Syamsuddin, A. F., Abdullah, M. N., Faisal, M., Rahman, H., & Natsir, S. Z. M. (2025). Pelatihan Guru dalam Menciptakan Sekolah Sehat: Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Siswa melalui Pendidikan Kesehatan dan Gizi di Kota Makassar. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 1245-1256.
- Torlakson, T. (2011). *A Blueprint for Great Schools*. California: State Superintendent of Public Instruction California Department of Education
- Umar, S., Senang, S., & Sunardi, S. (2024). Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 16-28. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1552>
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(01), 200-214
- Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2017). Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 72-82. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p72-82>